

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Dalam Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi Swasta di Surakarta)

Jesi Kristin P. Bere Laka¹⁾ Sugiarti²⁾ Yunus Harjito³⁾

Universitas Setia Budi Surakarta

ARTICLES INFORMATION



Journal of Islamic Finance
and Accounting

Vol. 2 No. 2
Juni -November 2019
pp: 63-80

Department of Sharia
Accounting, Faculty of
Islamic Economics and
Business, IAIN Surakarta

*Keywords: Financial
Reward/Salary, Job
Market Considerations,
Professional Recognition,
Social Values, Personality*

*JEL Classification: O15,
L84, I21, I24*

Abstract

The aim of this study is to analyse factors affecting students in career selection as a public accountant study of S1 accounting students of private colleges in Surakarta. The population of this study were all students S1 accounting students of 14 private universities in Surakarta in the 2015 and 2016 classes. Total populations are 3.830. Sample of this study are 100 respondents, selected by proportionate random Sampling method. The analysis method of this study is multiple regression method. The results of this study are: 1) Financial rewards/salary does not affect the career choice of students as public accountants. 2) Job market considerations do not affect the career choice of students as public accountants. 3) Professional recognition has a significant positive effect on student career choice as a public accountant. 4) Social values have a significant positive effect on the career choice of students as publik accountants. 5) Personality does not influence the career choice of students as public accountants.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang cepat saat ini membawa dampak terbesar dalam menghadapi berbagai macam keadaan hidup dan persaingan bisnis yang terjadi di Indonesia. Peran masyarakat Indonesia khususnya mahasiswa sangat penting untuk mulai memikirkan profesi apa yang akan dijalankan nantinya. Dalam hal ini, para mahasiswa semester akhir yang menjelang kelulusannya tentu telah mempersiapkan diri dengan matang mengenai langkah apa yang akan di tempuh setelah kelulusannya. Perencanaan karier merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan (Tan dan Lasward, 2006; Rasmini, 2007; Philip, 2010). Oleh sebab itu, perlu adanya *stimulus* yang dapat membuat

para mahasiswa untuk memulai memikirkan secara serius tentang karier yang diinginkan-nya pada masa perkuliahan agar dapat memanfaatkan waktu serta fasilitas perguruan tinggi secara optimal.

Dalam proses pemilihan karier yang akan dijalannya, para mahasiswa akuntansi memiliki berbagai macam pertimbangan untuk menentukan karier tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain: penghargaan finansial/gaji, pertimbangan pasar kerja, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, dan personalitas. Karier merupakan suatu rangkaian kegiatan kerja yang terpisahkan namun berkaitan, yang akan memberikan kesinambungan, ketentraman, dan arti dalam hidup setiap orang (Gomes, 2000). Karier meliputi urutan dari pengalaman pekerjaan seseorang selama dalam jangka waktu tertentu (Grennberg dan Baron, 2000).

Dalam hal ini berprofesi sebagai akuntan publik merupakan suatu profesi yang dipandang menjanjikan harapan yang cerah karena profesi ini dapat memberikan peluang pekerjaan yang menantang dan bervariasi yakni dapat ditugaskan di berbagai tempat maupun perusahaan yang memiliki ciri dan kondisi yang berbeda. Profesi akuntan publik ini termasuk dalam profesi-profesi termahal. Profesi akuntan publik bisa tergolong ke dalam profesi termahal karena sumber pendapatan terbesar dari akuntan publik telah beralih dari jasa audit ke jasa konsultasi manajemen (Bachtiar, 2001).

Dikutip dari Hukum online.com (2011), para Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluhkan mengenai minimnya jumlah lulusan akuntan publik di Indonesia. Meskipun jumlah masyarakat Indonesia mencapai lebih dari 237 juta jiwa, namun terlalu jauh kalah bersaing dengan jumlah akuntan publik dengan Malaysia yang jumlah penduduknya hanya 27 juta orang. Wakil Ketua Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI, Roy Iman Wirahardja, mengatakan bahwa jumlah akuntan publik yang aktif terdaftar di Indonesia sekitar 700 orang. Sedangkan di Malaysia, jumlah akuntan publik yang terdaftar dan aktif adalah sekitar 5.000 orang. Jumlah akuntan di Indonesia saat ini masih belum memadai untuk dapat melayani kebutuhan masyarakat dalam menyajikan pelaporan keuangan yang akuntabel.

Berdasarkan kutipan di Merdeka.com (2016), menjelaskan bahwa para akuntan publik di Indonesia belum dapat bersaing dengan negara-negara ASEAN. Pada saat ini di era MEA masih berada di bawah Singapura, Malaysia, dan Thailand. Indonesia masih kalah bersaing dari Thailand yang sudah mensertifikasi lebih dari 60.000 akuntan. Indonesia mendapatkan urutan keempat dengan jumlah akuntan yang tersertifikat. sedangkan setiap tahunnya mampu meluluskan rata-rata 35 ribu akuntan. Namun yang diakui oleh internasional tidak melebihi angka tersebut. Yang telah memiliki sertifikat *Carter Accounting* (CA) sebanyak 22.000 orang dari 55.000 akuntan yang terdaftar di negara melalui kementerian keuangan

di Indonesia. Para mahasiswa yang ingin memilih berkarier sebagai akuntan publik saat ini diuntut untuk memiliki gelar CA karena dalam proses pembuatan laporan keuangan membutuhkan tanggung jawab untuk menghindari adanya kecurangan (Kompasiana.com, 2018).

Ada beberapa faktor yang dianggap dapat mempengaruhi pemilihan karier mahasiswa sebagai akuntan publik faktor yang pertama yaitu penghargaan finansial/gaji. Penelitian oleh Febriyanti (2019) dan Ferina (2018) menunjukkan bahwa penghargaan finansial/gaji sangat penting untuk di pertimbangan bagi mahasiswa dan menunjukkan hasil berpengaruh positif. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Merdekawati dan Ardiani (2011) serta Iswahyuni (2018) menunjukkan bahwa penghargaan finansial/gaji tidak di pertimbangkan dalam pemilihan karier sebagai akuntan publik.

Faktor selanjutnya yaitu adalah pertimbangan pasar kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti dan Lavina (2018) serta Azza (2012) menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan karier mahasiswa sebagai akuntan publik. Hasil penelitian yang berbeda diperoleh dari penelitian Erista (2015) dan Asmoro (2016) yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap pertimbangan pemilihan karier mahasiswa sebagai akuntan publik.

Pengakuan profesional juga menjadi salah satu faktor yang diduga mempengaruhi pemilihan karier mahasiswa sebagai akuntan publik. Suyono (2014) dan Sari dkk. (2017) menunjukkan bahwa pengakuan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karier mahasiswa sebagai akuntan publik. Sementara penelitian Rusmini (2012) dan Handayani dkk. (2015) menunjukkan bahwa pengakuan profesional tidak berpengaruh pada pemilihan karier mahasiswa sebagai akuntan publik.

Nilai-nilai sosial juga dianggap berpengaruh terhadap pemilihan karier mahasiswa sebagai akuntan publik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) dan Saputra (2011). Namun hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh penelitian Puspitaningsih (2014) dan Wahyuni (2016).

Faktor terakhir yang diduga mempengaruhi pemilihan karier mahasiswa sebagai akuntan publik yaitu personalitas. Penelitian yang di lakukan Rorong dkk. (2013) dan Kawengian (2012) menunjukkan bahwa personalitas berpengaruh positif dalam pemilihan karier mahasiswa sebagai akuntan publik. Sedangkan penelitian Chan (2012) dan Samiun (2017) menunjukkan personalitas tidak berpengaruh terhadap pemilihan karier mahasiswa.

Adanya *research gap* mengenai variabel-variabel tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk meneliti pemilihan karier mahasiswa sebagai akuntan publik. Adapun objek penelitian yaitu pada perguruan tinggi swasta di eks-Karisidenan Surakarta. Di Surakarta sendiri ban-

yak terdapat perguruan tinggi yang membuka jurusan akuntansi. Mahasiswa akuntansi merupakan cikal bakal akuntan profesional yang salah satunya adalah akuntan publik.

Teori Motivasi Abraham Maslow

Dalam teori motivasi Maslow terdapat 5 hierarki kebutuhan antara lain: kebutuhan fisiologis (*physiological needs*), kebutuhan akan rasa aman (*safety/security needs*), kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang (*social needs*), kebutuhan penghargaan (*esteem needs*), dan kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization needs*). Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).

Motivasi inilah yang kemudian akan mendorong mahasiswa dalam hal pemilihan karier. Penentuan karier yang dilakukan oleh mahasiswa merupakan hasil dari pengaruh dari dalam individu itu sendiri maupun dari luar individu tersebut. Adanya kebutuhan-kebutuhan sesuai hierarki yang diajukan Abraham Maslow tersebut akan memberikan acuan bagi seorang mahasiswa untuk memilih kariernya.

Pemilihan Karier

Salah satu keputusan karier yang harus dibuat adalah pemilihan karier. Pilihan karier paling baik adalah pilihan yang memberi kecocokan antara apa yang dikehendaki dari hidup minat seseorang, kemampuan, dan peluang-peluang pasar seseorang. Hasil pilihan karier yang baik harus menimbulkan serangkaian posisi yang memberikan peluang untuk menjadi seorang pekerja yang baik, serta membuat seseorang ingin mempertahankan komitmennya terhadap kariernya menuju ke arah pekerjaan yang sangat memuaskan dan memberikan keseimbangan yang wajar antara kehidupan kerja dengan kehidupan pribadi (Robbinson, 2006).

Mahasiswa akuntan dapat memilih beberapa profesi yang sesuai dengan bidangnya. Salah satunya akuntan publik. Akuntan publik merupakan akuntan yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan untuk memberikan jasa akuntan publik di Indonesia (Mulyadi, 2011). Ketentuan mengenai akuntan publik tersebut di Indonesia diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01.2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Setiap akuntan wajib menjadi anggota Institusi Akuntan Publik Indonesia (IAPI) asosiasi yang di akui oleh pemerintah. Peneliti Warren dkk (2005) menjelaskan bahwa akuntan publik adalah sejumlah orang yang bergerak dalam bidang akuntansi publik untuk menyediakan jasa akuntansi bagi para perusahaan. Dalam masyarakat umum, profesi akuntan publik merupakan profesi yang *prestigious*. Profesi ini dicapai tidak secara mudah, namun harus melalui pelatihan dan

pendidikan.

Penghargaan Finansial/Gaji

Penghargaan finansial/gaji merupakan *reward* dalam bentuk nilai mata uang yang biasanya diberikan sebagai imbalan timbal balik atas pemberian jasa, tenaga, usaha dan manfaat seseorang dalam suatu ikatan pekerjaan. Penelitian McShane dan Glinow (2008) menggambarkan penghargaan finansial sebagai bentuk pertukaran antara pekerja yang menyediakan tenaga atau usaha, keterampilan, dan pengetahuan mereka dengan imbalan uang dan manfaat dari organisasi.

Adanya anggapan menjadi akuntan publik akan dapat menghasilkan gaji yang di atas standar membuat mahasiswa akuntansi akan terdorong untuk memilih karier sebagai akuntan publik. Hasil penelitian Merdekawati dan Ardiani (2011) serta Iswahyuni (2018) menyatakan bahwa penghargaan finansial memiliki pengaruh terhadap pemilihan karier mahasiswa sebagai akuntan publik. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian ini yaitu

H1: Penghargaan finansial/ gaji berpengaruh terhadap pemilihan karier mahasiswa sebagai akuntan publik.

Pertimbangan Pasar Kerja

Simanjuntak (2001:101) menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja adalah adanya masukan tentang keseluruhan aktivitas dari perilaku-perilaku yang mempertemukan para pencari kerja dengan lowongan kerja. Pelaku ini terdiri atas yang membutuhkan penguasaan tenaga, pencari kerja, serta perantara atau pihak ketiga yang akan memberikan kemudahan bagi pengusaha dan pencari kerja untuk saling berhubungan. Dalam hal ini para mahasiswa yang memilih karier sebagai akuntan publik harus mempertimbangkan mengenai pekerjaan yang akan di pilihnya.

Secara umum, akuntan publik merupakan profesi yang memiliki pasar kerja yang luas. Seiring dengan berkembangnya dunia industri, maka kebutuhan akan akuntan publik juga makin bertambah. Sehingga semakin besar pertimbangan mengenai pasar kerjanya, maka semakin tinggi mahasiswa akan memilih karier sebagai akuntan publik. Penelitian Erista (2015) dan Asmoro (2016) menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karier mahasiswa sebagai akuntan publik. Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu:

H2. Pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karier mahasiswa sebagai akuntan publik.

Pengakuan Profesional

Pengakuan profesional merupakan bentuk penilaian dan pemberian penghargaan dalam berbagai bentuk atas pengakuan kinerja atau upaya dari seseorang yang dinilai memuaskan. Dalam faktor pengakuan profesional mahasiswa pada umumnya menginginkan *reward* atas prestasi yang diperoleh. Imbalan yang dimaksud tidak hanya berupa uang, tetapi berupa pengakuan dari lembaga tempat mereka bekerja. Sehingga mereka mempunyai semangat untuk selalu meningkatkan kinerja mereka. Instrumen ini meliputi kesempatan berkembang, pengakuan bila berprestasi, cara untuk naik pangkat dan keahlian yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan (Yendrawati, 2007).

Profesi akuntan merupakan sebuah profesi yang memiliki pengakuan profesional. Semakin besar kemungkinan untuk mendapatkan pengakuan profesional, maka semakin besar pula kemungkinan mahasiswa untuk memilih profesi akuntan publik sebagai pilihan karier mereka. Pengakuan profesional merupakan sebuah kebutuhan individu untuk mengaktualisasikan dirinya. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Suyono (2014) dan Sari dkk. (2017) menunjukkan bahwa pengakuan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karier mahasiswa sebagai akuntan publik.

H3: Pengakuan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karier mahasiswa sebagai akuntan publik.

Nilai-Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang merupakan kemampuan seseorang di masyarakat atau nilai seseorang yang dapat dilihat dari sudut pandang orang lain di lingkungannya. Hal tersebut sesuai dengan profesi akuntan publik yang dipercaya kredibilitasnya untuk memberikan jasanya kepada masyarakat yang membutuhkan jasanya. Jika profesi akuntan publik menetapkan standar mutu tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan profesional yang dilakukan anggota profesinya, maka kepercayaan masyarakat terhadap mutu jasa akuntan publik akan menjadi lebih tinggi (Suyono, 2014).

Adanya pandangan positif dari masyarakat mengenai profesi akuntan publik akan membuat mahasiswa memiliki keinginan untuk memilih profesi akuntan publik. Profesi akuntan publik berpegang pada kode etik dalam melakukan pekerjaannya, hal inilah yang membuat masyarakat menganggap bahwa profesi akuntan publik memiliki nilai tinggi. Penelitian Sari (2013) dan Saputra (2011) menyatakan bahwa nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karier mahasiswa sebagai akuntan publik

H4: Nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karier mahasiswa sebagai akuntan publik.

Personalitas

Personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan pada situasi/kondisi tertentu. Menurut Arfan (2010:120), personalitas atau kepribadian adalah karakteristik psikologi dalam ciri seseorang yang menentukan dan mencerminkan bagaimana seseorang merespon lingkungannya. Setiap orang memiliki karakter yang berbeda-beda, sehingga harapan pekerja berkeinginan untuk mempunyai pekerjaan yang sesuai dengan personalitas pekerja.

Semakin baik personalitas seseorang maka semakin besar kemungkinannya untuk memilih akuntan publik sebagai karier mereka. Orang yang memiliki personalitas yang tinggi akan menganggap bahwa profesi akuntan merupakan profesi yang tepat untuk dirinya. Penelitian Rorong dkk. (2013) dan Kawengian (2012) menunjukkan bahwa personalitas berpengaruh positif dalam pemilihan karier mahasiswa sebagai akuntan publik.

H5: Personalitas berpengaruh terhadap pemilihan karier mahasiswa sebagai akuntan publik.

METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis data primer berupa pengumpulan data secara langsung menggunakan kuesioner. Pengambilan data dalam penelitian ini meliputi perguruan tinggi swasta wilayah Surakarta. Data yang diperoleh menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk skala numerik (angka) sehingga dapat dianalisis atau diolah menggunakan teknik matematika maupun statistik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui metode survey dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 akuntansi yang terdapat dalam 14 perguruan tinggi swasta di Surakarta pada angkatan 2015 dan 2016 sebesar 3.830 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Alasan dipilihnya mahasiswa pada angkatan tersebut adalah: (1) Para mahasiswa pada angkatan ini merupakan semester akhir yaitu antara semester 6 dan 8. (2) Para mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah auditing dan etika profesi sehingga mereka sudah memiliki gambaran maupun pengetahuan mengenai minat untuk menentukan karier. Penentuan sampel diperoleh dengan rumus slovin (Umar, 2005) yaitu 100 responden dengan cara menyebarkan kuesioner kepada para mahasiswa perguruan tinggi swasta di Surakarta.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS

(*Statistical Package for Sosial Science*). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

Indikator dari variabel penelitian adalah sebagai berikut.

a. Pemilihan karier menjadi akuntan publik:

- Akuntan publik dapat menjadi konsultan bisnis yang terpercaya
- Akuntan publik dapat menjadi direktur perusahaan
- Akuntan publik dapat memperluas wawasan dan kemampuan akuntansi
- Akuntan publik dapat menjanjikan lebih profesional dalam bidang akuntansi
- Bekerja pada akuntansi publik mudah untuk mendapatkan promosi jabatan
- Imbalan yang diperoleh sesuai dengan upaya yang diberikan
- Kepuasan pribadi dapat dicapai atas tahapan pekerjaan dalam berkarier
- Keamanan kerja untuk memperoleh penghargaan yang tinggi di masyarakat (Damayanti, 2005).

b. Penghargaan finansial/gaji :

- Penghargaan finansial/gaji yang tinggi
- Potensi kenaikan penghargaan finansial/gaji
- Tersedianya dana pensiun

c. Pertimbangan pasar kerja:

- Keamanan kerja
- Kemudahan mengakses lowongan pekerjaan

d. Pengakuan profesional:

- Kemampuan bekerja dengan ahli
- Kesempatan untuk berkembang
- Pengakuan prestasi
- Perlunya keahlian tertentu untuk mencapai sukses

e. Nilai-nilai sosial:

- Cara untuk naik pangkat
- Kesempatan untuk melakukan pelayanan sosial

- Kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain
- Perhatian terhadap perilaku individu dan gengsi pekerjaan di mata orang lain
- f. Personalitas:
 - Kesesuaian pekerjaan dengan kepribadian yang dimiliki seseorang
 - Tidak mudah terpengaruh
 - Kejujuran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data diperoleh dengan menyebarkan data pada 100 orang mahasiswa yang berasal dari 14 universitas swasta di eks-Karisidenan Surakarta. Hasil tabulasi data kuesioner tersebut selanjutnya dilakukan uji sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda untuk menjawab hipotesis penelitian.

Selanjutnya dilakukan uji kualitas data atas kuesioner yang digunakan, dimana berdasarkan hasil uji validitas dan uji reliabilitas, diperoleh bahwa keseluruhan item dan indikator dari variabel penelitian ini menunjukkan hasil yang valid dan reliabel. Keputusan ini diambil karena nilai $r\text{-tabel} = 0,195 > r\text{-hitung}$ dan nilai *Cronbach's Alpha Based on Standardized Items* di atas 0,70 dengan tingkat signifikan 0,05 (Ghozali, 2013).

Setelah uji kualitas data, maka tahap selanjutnya yaitu melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan data terdistribusi normal, bebas masalah multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data lolos uji asumsi klasik.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan dari hasil uji koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa nilai R-Square yang sebesar 0,712 menunjukkan bahwa pengaruh penghargaan finansial/gaji, pertimbangan pasar kerja, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, dan personalitas terhadap variabel pemilihan karier menjadi akuntan publik sebesar 71,2% sedangkan sisanya 28,8% (100% - 71,2%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

Uji F

Berdasarkan dari hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung (sig) nilainya 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut adalah layak digunakan untuk memprediksikan tidak terjadinya pemilihan karier menjadi akuntan publik, hal tersebut berarti variabel penghargaan finansial/gaji, pertimbangan pasar kerja, pengakuan

profesional, nilai-nilai social, dan personalitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karier menjadi akuntan publik pada perguruan tinggi swasta di Surakarta.

Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk menentukan pengaruh variabel penghargaan finansial/gaji (X1), pertimbangan pasar kerja (X2), pengakuan profesional (X3), nilai-nilai sosial (X4), dan personalitas (X5) terhadap pemilihan karier menjadi akuntan publik (Y). Adapun hasil uji analisis regresi berganda dapat kita lihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	Std. Error	Beta		
(Constant)	,398	,259	1,534	,128
PF	,119	,081	1,466	,146
PPK	,014	,061	-,220	,826
PP	,283	,076	3,744	,000
NNS	,418	,079	5,296	,000
P	,135	,073	1,854	,067

Berdasarkan pada tabel diatas olahan data yang menggunakan SPSS maka diperoleh nilai koefisien (Y) konstanta sebesar 0,398, koefisien penghargaan finansial/gaji (X1) sebesar 0,119, koefisien pertimbangan pasar kerja (X2) sebesar 0,014, koefisien pengakuan profesional (X3) sebesar 0,283, koefisien nilai-nilai sosial (X4) sebesar 0,418, dan koefisien personalitas (X5) sebesar 0,135, maka persamaan model linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = 0,398 + 0,119X1 + 0,014X2 + 0,283X3 + 0,418X4 + 0,135X5 + e$$

- Nilai konstanta (α) sebesar 0,398 menunjukkan bahwa jika variabel penghargaan finansial/gaji, pertimbangan pasar kerja, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, dan personalitas dianggap konstan, maka pemilihan karier mahasiswa menjadi akuntan publik akan meningkat sebesar 0,398 satuan.
- Besarnya nilai koefisien penghargaan finansial/gaji sebesar 0,119 memiliki arti bahwa setiap peningkatan penghargaan finansial/gaji sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan pemilihan karier mahasiswa menjadi akuntan publik sebesar 0,119 satuan dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
- Besarnya nilai koefisien pertimbangan pasar kerja sebesar 0,014 memiliki arti bahwa

setiap peningkatan pertimbangan pasar kerja sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan pemilihan karier mahasiswa menjadi akuntan publik sebesar 0,014 satuan dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

- d. Besarnya nilai koefisien pengakuan profesional sebesar 0,283 memiliki arti bahwa setiap peningkatan pengakuan profesional sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan pemilihan karier mahasiswa menjadi akuntan publik sebesar 0,283 satuan dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
- e. Besarnya nilai koefisien nilai-nilai sosial sebesar 0,418 memiliki arti bahwa setiap peningkatan nilai-nilai sosial sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan pemilihan karier mahasiswa menjadi akuntan publik sebesar 0,418 satuan dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
- f. Besarnya nilai koefisien personalitas sebesar 0,135 memiliki arti bahwa setiap peningkatan personalitas sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan pemilihan karier mahasiswa menjadi akuntan publik.

Uji t

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil uji t tersebut nilai signifikansi dari variabel penghargaan finansial/gaji 0,146, variabel pertimbangan pasar kerja 0,826, dan variabel personalitas 0,067 menunjukkan bahwa memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H1 ditolak dan H0 diterima berarti variabel penghargaan finansial/gaji, variabel pertimbangan pasar kerja, dan variabel personalitas tidak berpengaruh terhadap pemilihan karier menjadi akuntan publik. Sedangkan variabel pengakuan profesional dan variabel nilai-nilai sosial memiliki nilai signifikansi 0,000 berarti hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak dengan mempunyai nilai tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 berarti menunjukkan bahwa variabel pengakuan profesional dan nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karier menjadi akuntan publik pada perguruan tinggi swasta di Surakarta.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dengan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) dapat diambil kesimpulan bahwa dari lima variabel yang diteliti, hanya terdapat dua variabel yang berpengaruh terhadap pemilihan karier menjadi akuntan publik yaitu: variabel pengakuan profesional dan variabel nilai-nilai sosial, sedangkan tiga variabel lain yakni: variabel penghargaan finansial/gaji, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas tidak berpengaruh terhadap pemilihan karier menjadi akuntan publik pada perguruan tinggi swasta di Surakarta.

Pengaruh Penghargaan Finansial/Gaji terhadap Pemilihan Karier Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai penghargaan finansial/gaji 0,146 lebih besar dari nilai signifikansi yakni 0,05 hal tersebut menyatakan bahwa variabel penghargaan finansial/gaji tidak berpengaruh terhadap pemilihan karier mahasiswa sebagai akuntan publik pada perguruan tinggi swasta di Surakarta. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Senoadi (2015) yang menjelaskan bahwa para mahasiswa menganggap faktor penghargaan finansial/gaji, kenaikan gaji, dan ketersediaannya dana pensiun bukan merupakan patokan bagi mereka untuk memilih berkarier menjadi akuntan publik. Setelah lulus nanti mereka lebih menginginkan pekerjaan yang lebih cepat dan mudah di dapat dengan mempertimbangan kesesuaian antara imbalan dan pekerjaan yang di peroleh. Dalam hal ini seseorang yang berkerja untuk memilih menjadi akuntan publik harus sesuaikan dengan standar akuntansi yang telah tetap dan berlaku. Mereka lebih tertarik untuk tuntutan kerja yang besar dengan gaji yang pas-pasan dan bekerja santai dari pada mendapatkan penghargaan finansial/gaji yang tinggi namun tuntutan kerjanya tinggi dengan penuh tekanan dalam memilih untuk berkarier. Hal ini terdapat dalam indikator kuesioner yang menyatakan bahwa "Profesi akuntan publik mendapat imbalan yang diperoleh sesuaikan dengan pekerjaan yang di kerjakan" dengan jawaban para responden sangat setuju sekali 36%, sangat setuju 33%, setuju 71%, kurang setuju 1%, dan sangat tidak setuju 1%. Jadi kesimpulannya seseorang yang mau memilih berkarier menjadi akuntan publik bukan hanya melihat dari penghargaan finansial/gajinya melainkan dengan kesesuaian antara gaji dengan pekerjaannya yang di perolehnya dalam memulai memilih untuk berkarier.

Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Pemilihan Karier Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai pertimbangan pasar kerja 0,826 lebih besar dari nilai signifikansi yakni 0,05 hal tersebut menyatakan bahwa variabel pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karier mahasiswa sebagai akuntan publik pada perguruan tinggi swasta di Surakarta. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2014) menjelaskan bahwa para mahasiswa lebih memilih untuk mencari pengalaman kerja saja dalam hal ini yang terdapat dalam indikator kuisisioner yang menyatakan bahwa "Profesi akuntan publik dapat memperoleh wawasan dan kemampuan mengenai akuntansi" dengan rata-rata jawaban responden sangat setuju sekali 34%, sangat setuju 33%, setuju 29%, kurang setuju 4%, dan sangat tidak setuju 0%. Dalam suatu proses untuk menjadi seorang akuntan publik membutuhkan waktu yang relatif lama dan harus melalui tahapan-tahapan ujian yang tidak mudah oleh sebab itu para mahasiwa tidak

memiliki keinginan untuk mengikuti ujian-ujian yang dilaksanakan pada sertifikasi untuk berkarier menjadi akuntan publik.

Dari segi keamanan kerjanya tidak terjamin profesi akuntan publik bukanlah profesi yang tergolong aman dan mudah untuk bekerja apabila akuntan publik melakukan kesalahan dalam proses pengauditan, seorang auditor bisa mendapatkan ancaman sanksi pidana ataupun sanksi pencabutan izin. Hal ini terdapat dalam indikator kuisisioner yang menyatakan bahwa: "Profesi akuntan publik dalam keamanan kerja tidak terjamin namun memperoleh penghargaan yang tinggi di masyarakat dengan rata-rata jawaban responden sangat setuju sekali 29%, sangat setuju 25%, setuju 40%, kurang setuju 4%, dan sangat tidak setuju 2%. Jadi kesimpulannya seseorang sebelum memilih untuk berkarier menjadi akuntan publik harus benar-benar mempertimbangkan tempat dimana ia bekerja dari pada tersedianya lowongan kerja yang baik tetapi tertekan dengan kenyataan yang harus mereka alami dalam dunia kerja tersebut.

Pengaruh Pengakuan Profesional terhadap Pemilihan Karier Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai pengakuan profesional 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi yakni 0,05 hal tersebut menyatakan bahwa variabel pengakuan profesional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pemilihan karier mahasiswa sebagai akuntan publik pada perguruan tinggi swasta di Surakarta. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017) yang menjelaskan bahwa faktor pengakuan profesional merupakan motivasi/dorongan bagi para mahasiswa untuk memilih berkarier sebagai akuntan publik, karena mereka beranggapan bahwa memilih berprofesi tersebut akan memberikan banyak kesempatan untuk mengembangkan diri. Hal ini terdapat dalam indikator kuesioner yang sebagian besar para responden menjawab sangat setuju sekali 19%, setuju sekali 44%, setuju 32%, kurang setuju 4%, dan sangat tidak setuju 1%. Profesi akuntan publik berkaitan dengan pekerjaan yang memerlukan pengetahuan dan keahlian khusus selain penguasaan dan pemahaman dibidang akuntansi maupun audit serta kemampuan teknis dalam mengaudit dan membuat laporan keuangan terdapat dalam indikator penelitian ini. Para responden menjawab sangat setuju sekali 36%, setuju sekali 28%, setuju 33%, kurang setuju 2%, dan sangat tidak setuju 1%. Selain itu para mahasiswa akan memperoleh pengakuan atas prestasi mereka yang di peroleh terdapat dalam indikator responden yang menjawab sangat setuju sekali 19%, setuju sekali 35%, setuju 42%, kurang setuju 4%, dan sangat tidak setuju 0%. Dengan ketiga hal tersebut maka dalam memilih berkarier menjadi akuntan publik para mahasiswa akan merasa puas dengan apa yang mereka peroleh atas pencapaian karier yang mereka peroleh. Terdapat indikator pemilihan karier menjadi akuntan publik

yang menyatakan bahwa Profesi akuntan publik memperoleh kepuasan pribadi yang dapat dicapai atas tahapan kariernya”. Para responden menjawab sangat setuju sekali sebanyak 32%, setuju sekali 31%, setuju 34%, kurang setuju 3%, dan sangat tidak setuju 0%. Dengan ini dapat di disimpulkan bahwa semakin tinggi dorongan para mahasiswa untuk berkembang dengan memerlukan keahlian serta adanya pengakuan prestasi maka akan adanya kepuasan dalam diri mereka sehingga banyak para mahasiswa akan berminat untuk memilih berkarier menjadi akuntan publik.

Pengaruh Nilai-Nilai Sosial terhadap Pemilihan Karier Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari nilai-nilai sosial 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi yakni 0,05 hal tersebut menyatakan bahwa variabel nilai-nilai sosial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pemilihan karier mahasiswa sebagai akuntan publik pada perguruan tinggi swasta di Surakarta. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambari (2017) yang menjelaskan bahwa para mahasiswa memandang tugas dalam akuntan publik lebih sering berinteraksi dengan klien atau para pihak eksternal. Dengan begitu akuntan publik bisa menambah rekan/kawan dan bisa menambah pengetahuannya di luar bidang akuntansi, karena interaksi yang dilakukan sewaktu bekerja tidak hanya dengan sesama akuntan saja, akan tetapi juga dengan para ahli profesional dibidang lain. Hal ini terdapat dalam indikator ke tiga yang menyatakan bahwa “Profesi akuntan publik lebih memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain” yang memiliki nilai persentase dari jawaban para respon yang menjawab sangat setuju sekali 26%, sangat setuju 31%, setuju 35%, kurang setuju 7%, dan sangat tidak setuju 1%. Dalam hubungannya dengan pemilihan karier, mereka lebih memilih pilihan terhadap karier menjadi akuntan publik. Hal tersebut di tunjukkan dengan pilihan responden pada indikator pertama yaitu” Profesi akuntan publik dapat menjadi konsultan bisnis yang terpercaya dengan persentase jawaban sangat setuju sekali 29%, sangat setuju 21%, setuju 47%, kurang setuju 3%, dan sangat tidak setuju 1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa para mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan publik mempertimbangkan nilai-nilai sosial dalam menentukan pemilihan karier mereka. Jika dengan memilih profesi akuntan publik mereka lebih memperoleh banyak informasi karena adanya kesempatan berintegrasi dengan orang lain serta dapat menjadi konsultan bisnis yang terpercaya maka akan meningkatkan nilai sosial yang dimiliki oleh para mahasiswa untuk memilih berkarier menjadi akuntan publik.

Pengaruh Personalitas terhadap Pemilihan Karier Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai personalitas 0,067 lebih besar dari nilai

signifikansi yakni 0,05 hal tersebut menyatakan bahwa variabel personalitas tidak berpengaruh terhadap pemilihan karier mahasiswa sebagai akuntan publik pada perguruan tinggi swasta di Surakarta. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh As-moro dkk. (2015) yang menjelaskan bahwa faktor personalitas belum sesuai dengan kepribadian mereka dalam memilih berkarier menjadi akuntan publik. Seseorang mau memilih untuk berkarier menjadi seorang akuntan publik tidak mudah terpengaruh atau adanya paksaan dari pihak mana pun. Hal tersebut terdapat indikator kuesioner yang menyatakan bahwa "Profesi akuntan publik tidak mudah terpengaruh dan tidak memihak kepada siapapun" para responden menjawab sangat setuju sekali 27%, setuju sekali 31%, setuju 64%, kurang setuju 6%, dan sangat tidak setuju 0%. Dengan demikian para mahasiswa akan memilih untuk mencari pekerjaan lain yang sesuai dengan kepribadian mereka. Dalam indikator kuisisioner yang menyatakan bahwa "Profesi akuntan publik dapat menjadi direktur perusahaan" dengan jawaban para responden sangat setuju sekali 22%, setuju sekali 27%, setuju 42%, kurang setuju 9%, dan sangat tidak setuju 0%. Jadi kesimpulannya para mahasiswa menganggap bahwa memilih berkarier menjadi akuntan publik belum sesuai dengan kepribadiannya dan mereka lebih memilih untuk mencari pekerjaan lain dalam hal ini bukan hanya mau memiliki minat menjadi akuntan publik saja.

PENUTUP

Berdasarkan dari penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam pemilihan karier sebagai akuntan publik pada perguruan tinggi swasta di Surakarta. Dengan menggunakan beberapa variabel yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi linear berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Penghargaan finansial/gaji tidak berpengaruh terhadap pemilihan karier mahasiswa sebagai akuntan publik. 2) Pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karier mahasiswa sebagai akuntan publik. 3) Pengakuan profesional berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan karier mahasiswa sebagai akuntan publik. 4) Nilai-nilai sosial berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan karier mahasiswa sebagai akuntan publik. 5) Personalitas tidak berpengaruh terhadap pemilihan karier mahasiswa sebagai akuntan publik. Penelitian ini dimasa mendatang diharapkan mampu menyajikan hasil penelitian lain yang berkualitas lagi dengan adanya masukan mengenai beberapa hal antara lain: 1) Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah metode lain diluar kuesioner seperti: wawancara untuk mengatasi kelemahan-kelemahan pada data kuesioner. 2) Untuk penelitian mendatang, diharapkan melakukan pengujian yang lebih lanjut terhadap beberapa variabel dengan memasukan variabel lain yang mempengaruhi mahasiswa dalam pemilihan karier sebagai akuntan publik

seperti: nilai instrinsik pekerjaan, lingkungan kerja, dan pelatihan profesional. 3) Bagi para peneliti selanjutnya, bisa melakukan penyebaran kuesioner kepada seluruh perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambari, I.P. dan I Wayan Ramantha. 2017. "Pertimbangan Pasar Kerja, Pengakuan Profesional, Nilai-Nilai Sosial, Lingkungan Kerja, Personalitas Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.18.1. Januari (2017): 705-734. ISSN: 2302-8556.
- Asmoro, Tri Kusno Widi. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Manajerial*. Vol. 1, No. 1, Januari - Juni 2016: 1-11
- Azza, Olivia Vanandi. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Univesitas Brawijaya Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*. Vol 4 No. 2 tahun 2016
- Bachtiar, H. J. 2001. Factor Influencing Choice The Business Students Choice Of Career In Chartered Accountancy. *Issues In Accounting Education*, Vol.9 No.1, Pp.113-41.
- Chan, A. S. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* – Vol 1, No. 1, Januari 2012.
- Erista., Novia. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Pada Mahasiswa Akuntansi Studi Pada Universitas Maritim Raja Ali Haji. *Jurnal Umrah*
- Febriyanti, Fenti. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi (JAK): Kajian Ilmiah Akuntansi*, Vol 6 No.1, Januari 2019. Universitas Serang Raya.
- Ferina, Zahra Indah. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesi Akuntan Publik. *Jurnal*. Universitas Bengkulu.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariance Dengan Program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Gomes, Faustino Cardoso. 2000. Manajemen Sumber Daya Manusia, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta.

Handayani, Dewi. Rispanyo, Djoko Kristianto 2017. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta Terhadap Minat Berkarir Sebagai Akuntan Publik. *ejurnal.unisri*. Vol 13 No 2

[Https://Kompasiana.Com//2018](https://Kompasiana.Com//2018)

[Https://M.Hukumonline.Com/Berita/Baca/It4e9eb67f1300c/Iai-Keluhkan-Minimnya-Jumlah-Akuntan-Publik-An//2011](https://M.Hukumonline.Com/Berita/Baca/It4e9eb67f1300c/Iai-Keluhkan-Minimnya-Jumlah-Akuntan-Publik-An//2011)

[Https://Merdeka.Com//2016](https://Merdeka.Com//2016)

Iswahyuni, Yetti 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE AKA Semarang. *Jurnal Akuntansi (JAK): Kajian Ilmiah Akuntansi*, Vol 5 No.1

Mulyani, Kawengian Devi (2016) Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Dian Nuswantoro Dan Universitas Katolik Soegijapranata. *Skripsi, Fakultas Ekonomi & Bisnis*.

Mulyadi, 2011. Auditing. Edisi 8. Salemba Empat. Jakarta.

Mcshane Dan Gilinow. 2008. Factors That Influence Student Career Selection. *Journal Accounting*.

Merdekawati, Dian Putri Dan Ardiani Ika Sulistyawati. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik. *Aset*, Vol 13 No 1. Maret 2011, hal. 9-19.

Puspitaningsih, Dian. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas PGRI Yogyakarta). *Skripsi Universitas PGRI Yogyakarta*

Philip, K. L. 2010. A Theory Of Reasoned Action Model Of Accounting Students' Career Choice In Public Accounting Practices In The Post-Enron. *J. Applied Accounting Res.*, 11(1): 58-73.

Rasmini, N. K. 2007. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Keputusan Pemilihan Profesi Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi Di Bali" *Buletin*

Studi Ekonomi, Volume 12 Nomor 3. Universitas Udayana Denpasar, Hal. 351 – 366.

Rorong, Elisa Levina Dkk. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Untuk Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Accountability* Vol. 2 No. 1, Juni 2013

Sari, Maya. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karier Menjadi Akuntan Publik. Medan. Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi UMSU Medan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Vol 13. No. 2

Saputra, Irfan Hadi. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Untuk Menjadi Akuntan Publik Di Perguruan Tinggi Swasta Wilayah Semarang. *Eprint udinus*

Samiun, Aspiaty A. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban* . Vol III No. 1 Juli 2017.

Senoadi, Yohanes Prabowo. 2015 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Lulusan Sarjana Menjadi Akuntan Publik. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* Vol. 15 No. 2 September 2015.

Suyono, Nanang Agus. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Pada Kampus UNISQI)..

Sugiarti, Dan Lavita Vanda. 2018 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi. Studi Kasus Pada Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Profet* Vol 2 No 2 (2018)

Tan, L.M and Laswad, F. 2016. Students Beliefs, Attitudes And Intentions To Major In Accounting, *Accounting Education An International Journal*, 15(2), pp. 167-187.

Wahyuni, 2016. Faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik. Jogja. *Jurnal ilmiah ekonomi*.

Yendrawati, Reni. 2007. Persepsi mahasiswa dan mahasiswi akuntansi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan. *Fenomena*, vol 5, no 2:176-192.